

---

## PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP AUDIT REPORT LAG

(Studi Pada Perusahaan Yang Terlambat Penyampaian Laporan Keuangan Periode 2020-2024)

Nozzel Esa Shaden

Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Singaperbangsa Karawang

Soni Okabrian

Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: [noozel19@gmail.com](mailto:noozel19@gmail.com)

---

### INFO NASKAH

Diterima : 23 September 2025

Direvisi : 25 September 2025

Diterbitkan : 7 Oktober 2025

### ABSTRAK

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur Perusahaan, ukuran Perusahaan dan reputasi auditor baik secara parsial maupun simultan terhadap audit report lag pada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Populasi penelitian meliputi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Penentuan sampel dengan metode purposive sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Pengujian hipotesis menggunakan model analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Reputasi auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Dan secara simultan umur Perusahaan, ukuran Perusahaan dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

**Kata Kunci:** *Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Audit Report Lag.*

---

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

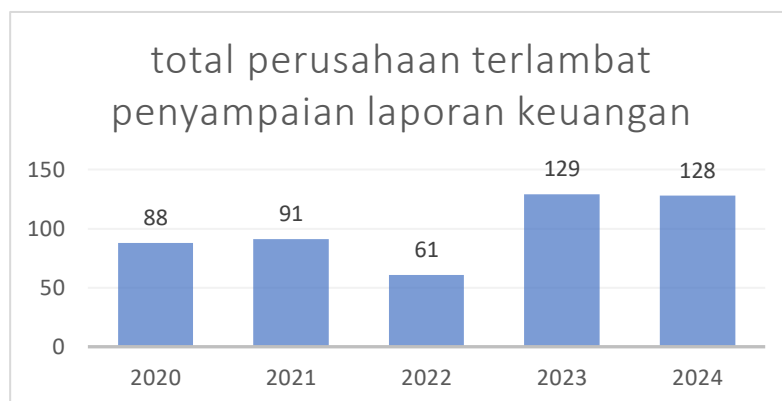
Pilihan dalam melakukan investasi pada saham di era ini semakin meluas. Hal tersebut dikarenakan makin banyaknya Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya. Berdasarkan data melalui ([idx.co.id](http://idx.co.id)) pada tahun 2020 tercatat ada 780 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan diakhir tahun 2024 terdapat 1006 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Jumlah Perusahaan yang terdaftar kian meningkat menandakan sebuah tantangan baru bagi investor dalam memilih dimana mereka akan berinvestasi.

Dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi, para investor perlu menganalisis informasi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan Perusahaan. Laporan keuangan Perusahaan yang dianalisis berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Menurut IAI (2009), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas atau perusahaan yang bermanfaat bagi banyak pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut IAI

(2017), laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pengambil keputusan ekonomi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan.

Laporan keuangan yang handal dan relevan menjadi sumber informasi penting bagi investor dalam pengambilan Keputusan investasi. Laporan Keuangan dimaknai sebagai suatu bentuk tanggung jawab perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen sebagai sumber informasi penting yang nantinya dapat dikomunikasikan kepada para investor, kreditor, Masyarakat dan lain sebagainya. Laporan keuangan yang baik harus memiliki syarat seperti relevan, handal, akurat dan ketepatan waktu (Artaningrum et al., 2017). Jika suatu laporan keuangan tidak terdapat syarat tersebut maka laporan keuangan itu tidak bisa memberikan informasi yang akurat terhadap kondisi keuangan Perusahaan.

Pada kenyataannya disetiap tahun ada perusahaan-perusahaan yang tidak dapat melakukan publikasi laporan keuangannya dengan tepat waktu. Terlambatnya Perusahaan dalam membagikan informasi kondisi keuangan ini disebut audit report lag. Audit report lag adalah jangka waktu antara tahun fiskal atau tahun tutup buku dengan tanggal yang dicantumkan pada laporan pemeriksaan. Berdasarkan pengumuman yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 88 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2020 (idx.co.id). Pada tahun 2022 sebanyak 91 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2021. Pada tahun 2023 sebanyak 61 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2023. Pada tahun 2024 sebanyak 129 perusahaan belum menyampaikann laporan tahunan per 31 Desember 2023. Pada tahun 2025 sebanyak 128 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2024 (idx.co.id).



Sumber: idx.co.id dan diolah oleh peneliti, 2025

Gambar 1. Total Perusahaan Terlambat Penyampaian Laporan Keuangan Periode 2020-2024

Audit report lag dapat dipengaruhi oleh faktor umur Perusahaan yang dapat dilihat dari berdirinya Perusahaan. Menurut (Widhiarsi & Budhiarta, 2017) menyatakan bahwa umur perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya sejak berdiri hingga sekarang. Menurut (Astuti & Erawati, 2018) perusahaan yang mempunyai umur lebih lama atau tua mempunyai kecenderungan untuk lebih ahli untuk melaksanakan pengumpulan, pemrosesan serta membuat suatu informasi saat diperlukan, dikarenakan perusahaan sudah mempunyai pengalaman mumpuni, dengan demikian pelaporan laporan keuangan dapat disampaikan tepat pada waktunya.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi audit report lag ukuran perusahaan yang merupakan suatu indikator untuk melihat besar kecilnya suatu Perusahaan. Menurut (Aprilyanti, 2020) mejelaskan bahwa ukuran suatu perusahaan dapat diketahui melalui posisi keuangan Perusahaan secara keseluruhan, dilihat dari besar kecilnya total aset. Ukuran

perusahaan menjadi bagian pengukuran yang dipakai untuk mematok besar maupun kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar dengan jumlah kekayaan besar dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan beserta aset yang dimilikinya.

Reputasi auditor merupakan auditor bertanggung jawab untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Menurut (Afify, 2009) perusahaan audit Big 4 cenderung dapat menuntaskan pekerjaan audit lebih cepat untuk mempertahankan reputasi mereka. Menurut Caneghem dalam (Rusmin & Evans, 2017), Big 4 dapat memberikan kualitas audit yang baik karena mereka memiliki staf lebih berkualitas, jumlah klien lebih banyak, lebih banyak kesempatan untuk menggunakan sumber daya untuk mengaudit (rekrutmen, pelatihan dan teknologi).

Umur perusahaan pada penelitian terdahulu menurut hasil penelitian (Rizkyllah, 2018) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit report lag yang mengindikasikan bahwa semakin lama atau semakin tua umur perusahaan maka mempunyai pengalaman yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang belum lama. Sedangkan (Widiastuti & Kartika, 2018) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

Ukuran perusahaan sebagai salah satu karakteristik perusahaan merupakan faktor yang penting untuk diujikan dalam berbagai penelitian. Terkait denganketepatan waktu laporan keuangan tahunan, ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan. Pada penelitian (Agustina & Jaeni, 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tri Atmojo, 2017) memiliki hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap audit report lag.

Reputasi auditor merupakan sebuah prestasi dan kepercayaan publik yang didapatkan seorang auditor atas nama besar yang dimiliki, dimana terdiri atas KAP Big-4 dan Non KAP Big-4 (Abdillah et al., 2019). Hasil penelitian (Apriani & Suharti, 2019), menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap audit report lag. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ginting & Hidayat, 2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh reputasi auditor terhadap audit report lag.

Penelitian mengenai audit report lag telah banyak dilakukan dan terdapat beberapa hal yang dapat dikaji. Hal ini disebabkan oleh penelitian sebelumnya memiliki hasil yang beragam. Penelitian ini berfokus pada Perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia dari tahun 2020 hingga 2024. Maka dari itu peneliti mencoba untuk melakukan pengujian Kembali dalam bentuk skripsi yang berjudul: “Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag”

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti perlu melakukan pembatasan masalah yaitu penelitian ini menganalisis pengaruh umur Perusahaan, ukuran Perusahaan, dan reputasi auditor pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia pada periode 2020-2024.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Audit Report Lag**

Menurut (Wahyuningsih & Melania, 2024) audit report lag merupakan durasi waktu yang dibutuhkan dalam menuntaskan audit atas laporan keuangan tahunan. Pada hal ini jangka waktu antara tanggal dilaporan keuangan auditor dengan tanggal yang terdapat dilaporan keuangan Perusahaan yang sudah dikeluarkan menggambarkan lamanya waktu yang dibutuhkan seorang auditor dalam menyelesaikan auditnya. Lamanya proses audit ini berdampak pada ketepatan waktu dalam penyampaian informasi.

Laporan keuangan wajib dipublikasikan tepat waktu sehingga keputusan yang diambil dapat berguna sebelum informasi yang tersedia kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi dalam pengambilan Keputusan (Susandya & Suryandari, 2021). Semakin panjang waktu audit report lag maka dapat mengakibatkan berkurangnya relevansi dan kegunaan informasi di dalam laporan keuangan tersebut, karena informasi yang tersaji dalam laporan keuangan akan menjadi kurang berguna dalam pengambilan keputusan oleh investor.

Dalam (Rahmadhanni et al., 2024) Perusahaan yang terlambat dalam pelaporan laporan keuangan akan dikenakan hukuman berupa peringatan dalam bentuk lisan, denda, pemberhentian sementara aktivitas usaha dan ditariknya izin usaha. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan Perusahaan akan dikenai denda sesuai dengan peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 dengan sanksi peringatan tertulis I sampai III dengan denda Rp 50.000.000,- pada peringatan tertulis II dan denda Rp 150.000.000,- pada peringatan tertulis III sampai dengan penghentian sementara perdagangan efek Perusahaan (Ulfah & Widyartati, 2020).

Audit report lag dikatakan cepat dimulai dari 1- 90 hari dan dikatakan terlambat jika melewati 90 hari. Diperhitungkan sejak tanggal penutupan buku tahunan perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan keuangan (Lumban Gaol & Sitohang, 2021).

## 2. Umur Perusahaan

Pada (Agustina & Jaeni, 2022) menyatakan bahwa umur perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya sejak berdiri hingga sekarang. Umur perusahaan merupakan lamanya waktu hidup suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dalam dunia usaha dan mampu mempertahankan kesinambungan usahanya serta merupakan bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tujuan dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang telah lama berdiri pasti sudah cukup untuk mengetahui dan cara menghadapi masalah-masalah dalam dunia bisnisnya, sehingga manajemen perusahaan mampu mengendalikan internal dengan baik agar dapat menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu dan tentunya mempercepat proses pengauditan. Perusahaan dengan umur yang lama juga memiliki pengendalian internal yang baik, dan juga mampu dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan seorang auditor dalam melakukan pekerjaan auditnya (Agam, 2019)

Umur Perusahaan = Tanggal Berdirinya Perusahaan

## 3. Ukuran Perusahaan

Menurut (Muzharoatiningsih & Hartono, 2022) ukuran perusahaan adalah aspek yang dipertimbangkan dalam memperkirakan kondisi keuangan suatu perusahaan. Dalam hal ini, besar atau kecilnya perusahaan ini dinilai dari jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula nilai dari item-item tersebut. Perusahaan besar cenderung mendapatkan banyak tuntutan dari investor, regulator, dan pihak yang memiliki kepentingan pada perusahaan tersebut.

Dalam (Sirait, 2021) Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar dapat menentukan Tingkat kemudahan Perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Hal ini memungkinkan Perusahaan yang berukuran lebih besar dapat membuat penundaan audit semakin rendah karena sistem pengendalian internalnya lebih baik. Sedangkan Perusahaan dengan skala yang lebih kecil tentunya perlu waktu dalam menyelesaikan audit laporan keuangan lebih lama.

Ukuran Perusahaan = Total Asset

## 4. Reputasi Auditor

Reputasi auditor berfungsi sebagai sinyal kualitas auditor dalam rangka mengurangi asimetri informasi antara manajemen dengan investor (Godbey & Mahar, 2004). Makna dari reputasi ini sangat penting karena berperan langsung dalam menentukan kredibilitas hasil audit

yang mereka keluarkan. Reputasi yang baik mencerminkan konsistensi auditor dalam mematuhi standar etika dan profesional, serta kemampuannya dalam memberikan opini yang independen dan jujur atas laporan keuangan. Sebaliknya, reputasi yang buruk dapat menimbulkan keraguan terhadap kualitas audit dan berdampak negatif pada kepercayaan pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditur, dan regulator. Oleh karena itu, menjaga reputasi adalah aspek krusial dalam profesi audit yang harus dijaga melalui integritas, kualitas kerja, serta kepatuhan terhadap standar profesi.

Menurut (Saputri et al., 2021) reputasi auditor yang baik Adalah auditor yang terafiliasi dengan kantor akuntan publik big 4. Auditor yang terafiliasi dengan big 4 diperkirakan memiliki teknologi yang lebih maju dan staf spesialis sehingga akan lebih efisien dalam melakukan proses audit laporan keuangan Perusahaan.

Afiliasi dengan The Big Four = 1

Non Afiliasi dengan Big four = 0

## METODE PENELITIAN

Menurut (Sujarweni, 2020) desain penelitian adalah suatu rencana tentang bagaimana mengumpulkan dan mengolah data agar penelitian yang diharapkan dapat tercapai. Desain penelitian pada hakikatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat menjelaskan serta memberikan gambaran. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan berupa angka yang didapat pada laporan keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu [idx.co.id](http://idx.co.id) tahun 2020 hingga tahun 2024 diolah dengan metode statistika.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Digunakannya laporan keuangan tahunan Perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada penelitian ini. Pemilihan sampel ditentukan dengan metode purposive sampling.

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas merupakan cara untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen. Nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas, artinya tidak ada hubungan antar variabel independent. Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$  maka terjadi gejala multikolinearitas, yaitu terdapat hubungan antar variabel independennya.

**Tabel 1. Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|       |                   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)        | 93,922                      | 56,868     |                           | 1,652  | ,103 |                         |       |
|       | Umur Perusahaan   | ,301                        | ,167       | ,222                      | 1,803  | ,076 | ,919                    | 1,088 |
|       | Ukuran Perusahaan | -4,350                      | 4,055      | -,133                     | -1,073 | ,287 | ,916                    | 1,092 |
|       | Reputasi Auditor  | ,375                        | 1,565      | ,031                      | ,239   | ,812 | ,845                    | 1,183 |

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 24, 2026

Nilai tolerance sebesar  $> 0,10$  dengan masing-masing nilai, yaitu 0,919, 0,916, dan 0,845. Adapun nilai VIF dari seluruh variabel  $< 10$  dengan masing-masing nilai, yaitu 1,088, 1,092, 1,183. Dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel bebas.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis terdiri dari analisis determinasi, uji koefisien regresi secara parsial (uji t), dan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F).

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji determinasi atau ketepatan perkiraan model (*goodness of fit*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel dependen amat terbatas. Berikut ini adalah hasil perhitungan  $R^2$  dan koefisien determinasi dalam penelitian ini terkait dengan *return* saham sebagai variabel dependen.

**Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | ,279 <sup>a</sup> | ,078     | ,036              | 21,060                     |

a. Predictors: (Constant), Reputasi Perusahaan, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 24, 2026

Nilai korelasi berganda, koefisien determinasi (*R Square*), koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R Square*) dan ukuran kesalahan prediksi (*Std Error of the Estimate*), antara lain :

- 1) R menunjukkan nilai korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara nol sampai satu, jika mendekati satu maka hubungan semakin kuat. Angka R yang didapat yaitu 0,279, artinya korelasi antara variabel Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Audit Report Lag sebesar 27,9. Hal ini berarti terjadi hubungan sangat rendah.
- 2) *R Square* ( $R^2$ ) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, nilai  $R^2$  sebesar 0,078 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan terhadap Audit Report Lag sebesar 7,8% sedangkan sisanya sebesar 92,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
- 3) *Adjusted R Square*, adalah *R Square* yang telah disesuaikan, nilai sebesar 0,036 ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, *adjusted R Square* biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.
- 4) *Standard Error of the Estimate*, adalah ukuran kesalahan prediksi, nilai sebesar 21,060 artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi Audit Report Lag.

c. Uji Parsial

Untuk menguji signifikansi dari nilai koefisien regresi semua variabel independen dalam persamaan regresi, dapat dilihat dari nilai t dan nilai signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk menguji apakah secara parsial masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji t terkait dengan *Audit Report Lag* pada perusahaan yang terlambat penyampaian laporan keuangan tahun 2020 – 2024.

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial**  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized         | t      | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|----------------------|--------|------|
|       |                   | B                           | Std. Error | Coefficients<br>Beta |        |      |
| 1     | (Constant)        | 93,922                      | 56,868     |                      | 1,652  | ,103 |
|       | Umur Perusahaan   | ,301                        | ,167       | ,222                 | 1,803  | ,076 |
|       | Ukuran Perusahaan | -4,350                      | 4,055      | -,133                | -1,073 | ,287 |
|       | Reputasi Auditor  | ,375                        | 1,565      | ,031                 | ,239   | ,812 |

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 24, Tahun 2026

Koefisien regresi masing-masing variabel independen dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .  $T_{tabel}$  dicari pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji dua sisi) dengan tingkat derajat kebebasan  $df = n-k-1$  atau  $df = 70-3-1 = 66$  (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,974. Analisis uji t berdasarkan tabel 4.9 di atas adalah sebagai berikut:

1) Umur Perusahaan ( $X_1$ ) terhadap Audit Report Lag (Y)

Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau dapat dijelaskan bahwa nilai  $0,851 < 1,974$  dengan nilai signifikansi di atas 0,05 yakni 0,076, maka dapat disimpulkan bahwa Umur Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Audit Report Lag.

2) Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) terhadap Audit Report Lag (Y)

Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau dapat dijelaskan bahwa nilai  $0,550 < 1,974$  dengan nilai signifikansi di atas 0,05 yakni 0,287, maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Audit Report Lag.

3) Reputasi Auditor ( $X_3$ ) terhadap Audit Report Lag (Y)

Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau dapat dijelaskan bahwa nilai  $-1,861 < 1,974$  dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 yakni 0,812, maka dapat disimpulkan bahwa Reputasi Auditor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag.

d. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan

Uji koefisien regresi secara simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah Umur Perusahaan ( $X_1$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ), Reputasi Auditor ( $X_3$ ), secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag (Y). Seluruh variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau jika nilai signifikansi  $< 0,05$ . Berikut merupakan uji F pada perusahaan yang terlambat penyampaian laporan keuangan tahun 2020 – 2024:

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan**

|       |            | ANOVA <sup>a</sup> |    |             |       |                   |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model |            | Sum of Squares     | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1     | Regression | 2463,601           | 3  | 821,200     | 1,852 | ,146 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 29272,185          | 66 | 443,518     |       |                   |
|       | Total      | 31735,786          | 69 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

b. Predictors: (Constant), Reputasi Perusahaan, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 24, 2026

Secara simultan variabel independen  $F_{hitung}$  sebesar 1,852. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1$  (jumlah variabel - 1) = 4, dan  $df_2$  (n-k-1) atau  $70-3-1= 66$  (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk  $F_{tabel}$  sebesar 1,997. Jika signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  ditolak, dan jika signifikansi > 0,05 maka  $H_0$  diterima. Tabel ANOVA di atas menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,146 yang berarti lebih besar dari 0,05 dan  $F_{hitung}$  sebesar 1,852 dimana nilai ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) atau ( $1,852 > 1,997$ ), yang berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan secara simultan atau bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap Audit Report Lag.

### 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel terhadap variabel dependennya. Tujuan utama dilakukan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan variabel dependen atas dasar nilai variabel independen.

Dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh variabel dependen Audit Report Lag yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen yaitu Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan. Berikut merupakan hasil uji analisis regresi linear berganda pada perusahaan yang terlambat penyampaian laporan keuangan tahun 2020 – 2024:

**Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

| Model |                   | Coefficients <sup>a</sup>   |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                   | Unstandardized Coefficients | Std. Error |                           |        |      |
|       | B                 |                             |            | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)        | 93,922                      | 56,868     |                           | 1,652  | ,103 |
|       | Umur Perusahaan   | ,301                        | ,167       | ,222                      | 1,803  | ,076 |
|       | Ukuran Perusahaan | -4,350                      | 4,055      | -,133                     | -1,073 | ,287 |
|       | Reputasi Auditor  | ,375                        | 1,565      | ,031                      | ,239   | ,812 |

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 24, Tahun 2026

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 93,922 + 0,301X_1 - 4,350X_2 + 0,375X_3$$

Keterangan:

Y = Audit Report Lag

$X_1$  = Umur Perusahaan

$X_2$  = Ukuran Perusahaan

$X_3$  = Reputasi Auditor

Interpretasi dari persamaan model regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut:

a. Nilai konstanta (a) adalah 93,922 artinya, jika variabel independen yaitu Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan, nilainya adalah nol, maka nilai variabel dependen yaitu audit Report Lag nilainya yaitu sebesar 93,922.

b. Koefisien Regresi Variabel Umur Perusahaan

Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas ( $x_1$ ) bernilai positif yaitu: 0,301. Hal ini menunjukkan bahwa Umur Perusahaan memiliki hubungan yang searah dengan audit report lag. Setiap kenaikan Umur Perusahaan sebesar satu satuan, maka audit report lag akan naik sebesar 0,301 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap. Koefisien bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa Umur Perusahaan berhubungan positif terhadap Audit Report Lag.

c. Koefisien Regresi Variabel Ukuran Perusahaan

Nilai koefisien regresi variabel Reputasi Auditor ( $x_2$ ) bernilai negative yaitu -4,350. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Ukuran Perusahaan sebesar satu-satuan, maka Audit Report Lag juga akan menurun sebesar -4,350 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap. Koefisien bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berhubungan negatif terhadap Audit Report Lag pada perusahaan yang terlambat penyampaian laporan keuangan tahun 2020 – 2024.

d. **Koefisien Regresi Variabel Reputasi Auditor**

Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas ( $x_3$ ) bernilai positif yaitu: 0,375. Hal ini menunjukkan bahwa Reputasi Auditor memiliki hubungan yang searah dengan audit report lag. Setiap kenaikan Umur Perusahaan sebesar satu satuan, maka audit report lag akan naik sebesar 0,375 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap. Koefisien bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa Reputasi Auditor berhubungan positif terhadap Audit Report Lag.

## **2. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengujian variable umur Perusahaan, ukuran Perusahaan serta reputasi auditor terhadap audit report lag pada Perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan periode 2020-2024. Peneliti telah mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari website BEI dan perusahaan dengan menetapkan kriteria tertentu. Adapun pembahasan terkait penelitian ini, sebagai berikut:

### **a. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,076 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit report lag.

Secara teoritis, umur perusahaan mencerminkan tingkat pengalaman perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan memiliki sistem pelaporan keuangan yang lebih baik serta pengalaman yang lebih matang dalam menghadapi proses audit, sehingga diharapkan mampu mempercepat penyelesaian audit laporan keuangan. Selain itu, perusahaan dengan umur yang lebih panjang juga cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit report lag. Hal ini mengindikasikan bahwa lamanya perusahaan beroperasi tidak menjamin efisiensi dalam proses penyelesaian audit. Kondisi ini dapat disebabkan oleh semakin kompleksnya aktivitas operasional perusahaan yang telah lama berdiri, seperti meningkatnya volume transaksi, keragaman kegiatan usaha, serta struktur organisasi yang lebih kompleks, sehingga justru membutuhkan waktu audit yang lebih panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti dan Kartika (2018) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Namun demikian, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Rizkyllah (2018) dan Hardiyanti (2021) yang menemukan adanya pengaruh signifikan antara umur perusahaan terhadap audit report lag.

### **b. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag**

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,287 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit report lag.

Secara teoritis, ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang umumnya diukur melalui total aset. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar diasumsikan memiliki sumber daya yang lebih memadai, sistem pengendalian internal yang lebih baik, serta

tekanan dari pihak eksternal seperti investor dan regulator untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Oleh karena itu, perusahaan besar diharapkan mampu menyelesaikan proses audit lebih cepat.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit report lag. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak secara langsung menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian audit. Fenomena ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi, baik dari sisi transaksi, struktur organisasi, maupun cakupan operasional. Kompleksitas tersebut menyebabkan auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan prosedur audit, sehingga mengurangi potensi percepatan penyelesaian audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustina dan Jaeni (2022) serta Astrina dan Resmadely (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Namun demikian, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Ginting dan Hidayat (2019) yang menemukan adanya pengaruh signifikan.

#### c. Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,812 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit report lag.

Secara teoritis, reputasi auditor mencerminkan kualitas audit yang dihasilkan serta tingkat kepercayaan publik terhadap auditor tersebut. Auditor yang memiliki reputasi tinggi, seperti yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Big Four, diasumsikan memiliki sumber daya yang lebih baik, teknologi yang lebih maju, serta tenaga profesional yang lebih kompeten, sehingga diharapkan mampu menyelesaikan audit secara lebih efisien.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Hal ini mengindikasikan bahwa reputasi auditor bukan merupakan faktor utama yang menentukan kecepatan penyelesaian audit. Hal ini dapat disebabkan karena auditor, baik yang memiliki reputasi tinggi maupun rendah, tetap harus menjalankan prosedur audit sesuai dengan standar auditing yang berlaku. Prosedur tersebut tidak dapat dipercepat secara signifikan hanya karena reputasi auditor, melainkan sangat bergantung pada kondisi dan kompleksitas perusahaan yang diaudit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriani dan Suharti (2019) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Namun demikian, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Ginting dan Hidayat (2019) yang menemukan adanya pengaruh signifikan.

#### d. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, diketahui bahwa nilai dari R Square adalah 0,078 atau 7,8%. Nilai tersebut menyiratkan bahwa pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan Audit Report Lag adalah 7,8%, sedangkan sisanya 92,2% (100% - 7,8%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian. Nilai yang rendah ini menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit going concern.

Berdasarkan hasil tes simultan sebelumnya, diperoleh nilai sig. sebesar 0,146 > 0,05 artinya H0 diterima dan H4 ditolak. Atas hal tersebut dapat dinyatakan bahwa umur perusahaan (X1), ukuran perusahaan (X2), dan reputasi auditor (X3) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag (Y) pada perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan periode 2020-2024.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Tujuan dari penelitian ini untuk memprediksi pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor terhadap audit report lag pada perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada periode 2020-2024. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini kesimpulan dari penelitian ini:

1. Umur Perusahaan, Hasil pengujian menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,076 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa lamanya perusahaan berdiri tidak menjadi faktor penentu dalam mempercepat penyelesaian audit laporan keuangan. Hal ini dapat disebabkan oleh kompleksitas operasional perusahaan yang meningkat seiring bertambahnya usia perusahaan, sehingga proses audit tetap memerlukan waktu yang relatif lama.
2. Ukuran Perusahaan, Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag, dengan nilai signifikansi sebesar 0,287 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan, yang diukur melalui total aset, tidak secara langsung mempengaruhi kecepatan penyelesaian audit. Meskipun perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih memadai, tingkat kompleksitas yang tinggi dapat menyebabkan proses audit menjadi lebih lama.
3. Reputasi Auditor, Hasil pengujian menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag, dengan nilai signifikansi sebesar 0,812 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi auditor, baik yang tergolong dalam Kantor Akuntan Publik Big Four maupun non-Big Four, tidak menjadi faktor utama dalam menentukan ketepatan waktu penyelesaian audit, karena auditor tetap harus menjalankan prosedur audit sesuai standar yang berlaku.
4. Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor Secara Simultan, Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,146 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak. Selain itu, nilai adjusted R square sebesar 0,036 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen hanya mampu menjelaskan sebesar 3,6% variasi audit report lag, sedangkan sisanya sebesar 96,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

## **RUJUKAN PUSTAKA**

- Afify, H. A. E. (2009). Determinants of audit report lag: Does implementing corporate governance have any impact? Empirical evidence from Egypt. *Journal of Applied Accounting Research*, 10(1), 56–86. <https://doi.org/10.1108/09675420910963397>
- Agam, D. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

- Agustina, S. D., & Jaeni, J. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Audit Report Lag. *Owner*, 6(1), 648–657. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.623>
- Apriani, & Suharti. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (Vol. 4, Issue 2). <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/index>
- Aprilyanti, R. (2020). admin,+Journal+manager,+Jurnal+-+Rina+Aprilyanti.
- Artaningrum, R. G., Budiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(3), 1079–1108. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/24231>
- Astrina, F., & Resmadely. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.
- Astuti, W., & Erawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *26(2)*, 144–157. [https://www.researchgate.net/publication/343608787\\_Pengaruh\\_Profitabilitas\\_Umur\\_Perusahaan\\_Dan\\_Ukuran\\_Perusahaan\\_Terdapat\\_Ketepatan\\_Waktu\\_Penyampaian\\_Laporan\\_Keuangan\\_Perusahaan](https://www.researchgate.net/publication/343608787_Pengaruh_Profitabilitas_Umur_Perusahaan_Dan_Ukuran_Perusahaan_Terdapat_Ketepatan_Waktu_Penyampaian_Laporan_Keuangan_Perusahaan)
- Ginting, C. U., & Hidayat, W. (2019). The Effect of a Fraudulent Financial Statement, Firm Size, Profitability, and Audit Firm Size on Audit Delay. In *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. [www.ijicc.net](http://www.ijicc.net) (Vol. 9, Issue 7). [www.ijicc.net](http://www.ijicc.net)
- Godbey, J. M., & Mahar, J. W. (2004). “Implied Volatilities and Auditor Reputation: The Andersen Case. In *Research in Finance* (pp. 93–111).
- Hardiyanti, F. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Dan Umur Perusahaan, Terhadap Audit Report Lag Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Lumban Gaol, R., & Sitohang, N. (2021). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Solvabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 167–180. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1399>
- Muzharoatiningsih, & Hartono, U. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan, Sales Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei Periode 2017-2020.
- Rahmadhanni, P., Agustiawan, A., & Ahyaruddin, M. (2024). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2), 236–251. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i2.2296>

- Rizkyllah, P. (2018). Pengaruh opini audit, komite audit, dan umur Perusahaan terhadap audit report lag Pada perusahaanyang terdaftar Di bursa efek indonesia Tahun 2011 - 2016. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Rusmin, R., & Evans, J. (2017). Audit quality and audit report lag: case of Indonesian listed companies. *Asian Review of Accounting*, 25(2), 191–210.
- Saputri, E. R., Setyadi, E. J., & Hariyanto, E. (2021). Studi pada Perusahaan Pertambanganyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 (Vol. 2, Issue 2). <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/REVIU>
- Sirait, I. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Income Smoothing Terhadap Audit Delay (Vol. 19, Issue 2). <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Sujarweni, V. W. (2020). Metodologi Penelitian. PUSTAKABARUPRESS.
- Susandya, A., & Suryandari, A. (2021). Dinamika Karakteristik Komite Audit Pada Audit Report Lag. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(2), 175–190. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i2.9048>
- Tri Atmojo, D. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report LAG (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 6, 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ulfah, M., & Widyartati, P. (2020). Analisis\_Faktor\_Faktor\_Yang\_Mempengaruhi.
- Wahyuningsih, D., & Melania, K. (2024). Jurnal Ekonomi STIEP (JES ) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report LAG. In *Jurnal Ekonomi STIEP (JES)* (Vol. 9, Issue 1).
- Widiastuti, I. D., & Kartika, A. (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag. 7(1), 20–34.